

**PENGARUH PERTUNJUKAN ORGEN TUNGGAL TERHADAP
EKSISTENSI RABAB PASISIA DI KEC. LENGAYANG KABUPATEN
PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

**SILPA PARWATI
NIM. 16023137/2016**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pengaruh Pertunjukan Origen Tunggal terhadap
Eksistensi Rabab Pasisia di Kecamatan Lengayang
Kabupaten Pesisir Selatan
Nama : Silpa Parwati
NIM/TM : 16023137/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Agustus 2020

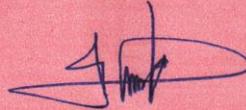
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Harisnal Hadi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19760724 200312 1 002

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

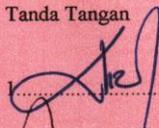
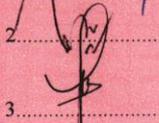
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pengaruh Pertunjukan Origen Tunggal terhadap Eksistensi Rabab Pasisia
di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Silpa Parwati
NIM/TM : 16023137/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 18 Agustus 2020

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Harisnal Hadi, S.Pd., M.Pd.	
2. Anggota	: Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd.	
3. Anggota	: Yensharti, S.Sn., M.Sn.	



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silpa Parwati
NIM/TM : 16023137/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Pengaruh Pertunjukan Organ Tunggal terhadap Eksistensi Rabab Pasisia di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeindra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Silpa Parwati
NIM/TM. 16023137/2016

ABSTRAK

Silpa Parwati. 2020. Pengaruh Pertunjukan Orgen Tunggal terhadap Eksistensi Rabab Pasisia di Kec. Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Skripsi SI*. Jurusan Sendratasik. FBS Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan Pengaruh Pertunjukan Orgen Tunggal terhadap Eksistensi Rabab Pasisia di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode penelitian deskriptif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, Wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertunjukan Orgen Tunggal dapat mempengaruhi keberadaan rabab dalam masyarakat Nagari Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Sekarang masyarakat tidak lagi memahami pesan-pesan yang terdapat dalam Rabab dan menjadikan Rabab hanya sebagai hiburan semata. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi kesenian rabab pasisia yaitu faktor internal masyarakat lebih cenderung menikmati sajian Orgen tunggal. Tidak lagi memahami nilai pendidikan dalam rabab, sehingga menjadikan rabab rabab pasisia tidak menarik. Secara eksternal yaitu terjadinya arus modernisasi dan globalisasi. Keberadaan Orgen Tunggal yang semakin populer di dalam masyarakat Nagari Kambang Kecamatan Lengayang. Keadaan seperti ini sangat mempengaruhi eksistensi Rabab sebagai hiburan tradisional dengan pesan moral. Secara perlahan juga berpengaruh terhadap intensitas pertunjukan Rabab, terhadap masyarakat penikmat Rabab, terhadap pesan-pesan dalam kaba Rabab, terhadap Eksistensi Rabab dan terhadap kemasan sajian Rabab. Rabab mengalami sedikit pembaruan agar tetap eksis dan digemari oleh masyarakat, salah satunya bentuk raun sabalik yang memiliki irama-irama yang enak didengar.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rakmat, nikmat, hidayah dan dorongan yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Pengaruh Pertunjukan Orgen Tunggal terhadap Eksistensi Rabab Pasisia di Kec. Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan”**.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) Pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Harisnal Hadi, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd dan Yensharti, S.Sn., M.Sn sebagai tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum dan Harisnal Hadi, M.Pd Selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sendratasik yang telah memberikan

kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Irdhan Erpia Darma selaku dosen Pembimbing Akademik.
5. Sahabat sekaligus saudara “Skripsi Kualitatif dan Kuantitatif”, Mei hanum Sahef, Parrhesia Insani, Sinta Krisma Setia, Kiki Yudha Devista, Melisa Herman, Rivanny Martha Leisya, Marlisna, Monna Dini Angraini, Patdila Ningsih Fardila, RadhaYalni, Jekinuari yang telah sama sama memberi dukungan dan motivasi dalam menghadapi rintangan dalam penyusunan skripsi dan mengisi hari hari menjadi menyenangkan.
6. Kepada kedua Orang Tua dan saudara yang selalu memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada teman-teman Sendratasik 2016 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Relevan	7
B. Landasan Teori	8
1. Pengaruh	8
2. Seni Pertunjukan Modern	9
3. Orgen Tunggal	10
4. Eksistensi	11
5. Seni Pertunjukan Tradisional.....	13
6. RababPasisia.....	15
C. Kerangka Konseptual.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	20
B. Objek Peneltian.....	20
C. Instrumen Penelitian	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Teknik Analisis Data	23

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	24
B. Keberadaan Rabab Pasisia di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang.....	31
1. Sejarah dan Perkembangannya	31
2. Penyajian Rabab Pasisia di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang.....	33
C. Keberadaan Orgen Tunggal di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang.....	43
1. Sejarah dan Perkembangannya	43
2. Penyajian Orgen Tunggal di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang.....	44
D. Pengaruh Pertunjukan Orgen Tunggal.....	49
E. Pandangan Masyarakat	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Letak Geografis	25
2. Luas Daerah Menurut Nagari, 2018	26
3. Jumlah Sekolah, Murid, Guru pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Lengayang, 2018.....	30
4. Jumlah Sekolah Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan dan Status, 2018...	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	19
2. Peta Wilayah Kecamatan Lengayang	24
3. Seniman Rabab Ali Nehi	34
4. Rabab Pasisia	39
5. Rabana	39
6. Giriang-Giriang	40
7. Gendang Ketipung Tabla.....	40
8. Penonton Pertunjukan Rabab.....	42
9. Penonton Pertunjukan Rabab.....	42
10. Keyboardist.....	45
11. Penyanyi Malam	46
12. Penyanyi Siang	47
13. Pembawa Acara (MC)	48
14. Penonton Pertunjukan Orgen Tunggal	49

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari zaman dahulu kebudayaan telah melekat didalam masyarakat Indonesia, kebudayaan tersebut sangat beragam dengan wilayah satu dengan wilayah lain. Kita sebagai generasi penerus hanya mewarisi dan diharapkan agar menjaga dan melestarikan kebudayaan tersebut. Namun di era sekarang ini nilai kebudayaan dalam masyarakat sudah mulai berubah, meluntur bahkan ada sebagian yang mulai menghilang. Salah satu penyebabnya adalah era globalisasi yang dapat menggeser nilai-nilai kebudayaan yang telah melekat didalam masyarakat Indonesia. Kebudayaan sangat berhubungan dengan refleksi adat, tata nilai dan pandangan hidup masyarakat yang berkembang dalam lingkup kebudayaan tersebut. Berubahnya suatu kebudayaan tidak terlepas dari tata nilai dan pandangan hidup masyarakat yang berubah.

Aspek-aspek kebudayaan tradisi yang merupakan bagian dari kekayaan, ciri khas dan kepribadian bangsa dalam suatu identitas kesenian Indonesia diharapkan dapat menumbuh kembangkan serta peninjauan kembali terhadap kebudayaan dan sejarah dalam menyatukan segara sebagai bangsa yakni “Indonesia”.

Kesenian adalah salah satu unsur yang menyangga kebudayaan. Ia berkembang menurut kondisi kebudayaan itu (Kayam, 1981:15) kesenian dalam perkembangannya akan tetap dapat bertahan hidup apabila mendapat

dukungan dan ruangan dalam masyarakat pendukungnya, sebaliknya ia akan mati atau punah jika masyarakat tak memperhatikannya lagi. Hasnah SY (2013:4).

Kesenian Rabab sebagai salah satu kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam kebudayaan masyarakat Minangkabau, tersebar diberbagai macam daerah dengan wilayah yang memiliki jenis dan spesifikasi tertentu. Seperti di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan yang memiliki Kesenian Rabab Pasisia sebagai hiburan bagi masyarakat. Rabab Pasisia sering ditampilkan di acara pernikahan, acara nagari, acara sunatan dan lainnya. Pertunjukann Rabab banyak diminati dikalangan tua, karena zaman yang semakin canggih para anak muda lebih berminat menonton musik modern dari pada kesenian yang ada di daerah sendiri. Pertunjukan Rabab Pasisia dimulai pada malam hari sekitar jam 21.00 WIB dan berakhir sampai menjelang subuh. Tempat pertunjukan Rabab di sediakan oleh tuan rumah dan juga diberi perlengkapan seperti; Kasur dan bantal yang diletakkan disebelah kamar penganten atau disamping tempat duduk mempelai laki-laki dan wanita bersanding, dan ditempat itulah pemain rabab menyajikan Pertunjukan Rabab-nya.

Dendang Rabab Pasisia disebut dengan bakaba yang menggambarkan cerita sedih, biasanya dendang yang dinyanyikan sesuai dengan situasi terkini atau dari pengalaman seorang Pemain Rabab atau dilihat dari pahitnya kehidupan masyarakat. Dendang yang di sajikan pada bagian awal pertunjukan merupakan dendang yang bersifat gembira, jenaka dan berupa

pantun-pantun ini digunakan untuk menarik penonton menyaksikan rabab khususnya kalangan muda.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Ali selaku seniman Rabab di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang (28 Juni 2020) bahwa kesenian Rabab Pasisia mulai berkurang peminatnya, karena kemajuan dari musik barat yaitu Organ Tunggal sehingga masyarakat mulai meninggalkan keseniannya sendiri. Dengan demikian Tidak dapat dipungkiri Seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi kesenian Rabab Pasisia mulai perlahan berkurang peminatnya, sehingga eksistensi dalam masyarakat Nagari Kambang Kecamatan Lengayang mulai berkurang. Padahal kesenian tradisional merupakan khasanah kebudayaan nasional yang harus dijaga dan dikembangkan, Salah satunya Kesenian Rabab Pasisia di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan yang harus dijaga dan dikembangkan dikalangan masyarakat. Dengan masuknya musik modern di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang seperti Organ Tunggal pada awal tahun 2000, selera masyarakat dipengaruhi oleh Pertunjukkan Organ Tunggal. Jadi Kesenian Tradisional Rabab sudah jarang digunakan. Baik itu dalam acara pernikahan, acara adat ataupun acara pemuda. Karena masyarakat sudah dipengaruhi oleh masuknya musik modern, yang mana musik modern lebih menarik dibandingkan kesenian dari daerah sendiri.

Tidak hanya di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang saja yang menampilkan pertunjukan Organ Tunggal sebagai hiburan di acara perkawinan, sekarang sering juga kita jumpai pertunjukan organ tunggal

diberbagai daerah dimana saja. Penggunaan musik modern itu sangat praktis karena hanya menggunakan keyboard, dari keyboard kita bisa hubungkan ke beberapa speaker dan bisa menghasilkan beragam jenis musik. Organ tunggal dianggap menghidupkan suasana dalam sebuah acara dibandingkan pertunjukan rabab apalagi di acara resepsi pernikahan, karena alat musik modern (keyboard) lebih banyak lagu-lagu yang bisa dinyanyikan oleh artis ataupun para masyarakat yang akan menyumbangkan suaranya lewat musik modern, dan masyarakat juga bisa mengembangkan bakatnya dengan bernyanyi dalam acara resepsi pernikahan tersebut. Pertunjukan Organ tunggal dimulai jam 9 pagi sampai subuh sekitaran jam 4, yang bisa menghibur masyarakat dengan waktu yang lebih lama.

Ada asumsi bahwa ketika masyarakat menggunakan organ tunggal dapat menggambarkan status sosial seseorang dalam masyarakat apakah termasuk golongan menengah keatas atau menengah kebawah. Masyarakat menganggap pertunjukan rabab lebih banyak berisi cerita-cerita sedih baik itu dari pengalaman tukang kaba atau pun dari pengalaman orang lain yang disampaikan melalui dendang. Saat ini kebanyakan hanya dari kalangan orang tua saja yang menikmati kesenian tradisional rabab. Anak muda banyak yang menggemari Pertunjukkan Organ Tunggal karna musiknya sudah berkembang. Apapun jenis lagunya bisa dinikmati oleh masyarakat dikalangan muda.

Berdasarkan hal ini kesenian Rabab Pasisia perlu untuk diteliti melihat semakin banyaknya peminat Organ Tunggal dalam masyarakat di Nagari

Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Disamping itu juga untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi Kesenian Rabab Pasisia serta semakin berkurang eksistensi Rabab Pasisia dalam masyarakat pendukungnya khususnya di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Selera masyarakat lebih dominan kepada pertunjukan musik modern di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Minat masyarakat terhadap Kesenian Rabab.
3. Pertunjukan Orgen Tunggal dalam pesta perkawinan dapat menghidupkan suasana dibandingkan kesenian rabab.
4. Pertunjukan Orgen Tunggal lebih praktis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis mencoba meneliti tentang pengaruh Pertunjukkan Orgen Tunggal terhadap Eksistensi Rabab Pasisia di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah penelitian diatas, maka rumusan masalah adalah “Bagaimana Pengaruh Pertunjukan Orgen Tunggal terhadap Eksistensi Rabab Pasisia di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan mendeskripsikan Pengaruh Pertunjukan Orgeon Tunggal terhadap Eksistensi Rabab Pasisia di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi bahwa kesenian modern perlahan-lahan dapat menggeser eksistensi kesenian tradisional diminangkabau.
2. Sebagai pengalaman awal bagi penulis.
3. Supaya generasi berikutnya mencintai kesenian dan budaya tradisional.
4. Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan penulis di program S1 Jurusan Sendratasik di Universitas Negeri Padang.

BAB II

KARANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai pengayaan dan memperkuat bahasa penelitian diantaranya:

1. Rika Sufiantika (2009). Skripsi, FBS UNP. Pengaruh porno aksi terhadap antusias penonton pertunjukan Musik Orgeen Tunggal di Kampung Cina Pondok II kota Pariaman. Disini membahas mengenai aksi para biduanita seperti melakukan aksi-aksi yang erotis, mengenakan busana yang seksi yang menampakkan aurat mampu mempengaruhi antusias penonton terutama kaum laki-laki. Mereka bergoyang, bertepuk tangan dan tak jarang mereka berbuat jahil terhadap biduanita. Jenis musik yang dimainkan selama pertunjukan yaitu musik yang enerjik dan *hous music*.
2. Hepiyarni (2008). Skripsi, FBS UNP. Fungsi Rabab Pasisia dalam upacara pesta perkawinan pada masyarakat Ampang Pulau Tarusan Pesisir Selatan. Disini membahas tentang rabab yaitu sebagai pengungkapan emosional, sebagai hiburan, dan sebagai komunikasi atau pendidikan bagi semua penikmat.
3. Febri Iswanto(2013). Skripsi, FBS UNP. Pengaruh Pertunjukan Orgeen Tunggal terhadap Masyarakat dan Pemuda Kampung Air Panjang Jorong Kuamang Kenagarian Panti Timur Kabupaten Pasaman. Hasil penelitian penelitian di dapati bahwa pertunjukan Orgeen Tunggal memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap masyarakat dan pemuda di Kampung Air Panjang Jorong Kuamang Kenagarian Panti Timur Kabupaten Pasaman.

Pengaruh tersebut dapat dilihat secara positif dan negatif. Pengaruh yang bersifat positif didasarkan pada pendapat yang diberikan tuan rumah sangat efektif dan murah biayanya, bagi masyarakat sebagai hiburan praktis dan sarana untuk menampilkan bakat bernyanyi. Pengaruh negatif di dasarkan pada pendapat masyarakat yang mengatakan bahwa penggunaan irama musik yang mengganggu, penampilan seronok artis, penampilan melebihi batas waktu dan penggunaan minuman keras oleh penonton dalam acara. inilah hal-hal yang merusak imaje Pertunjukan Orgen tunggal di Kampung Air Panjang Jorong Kuamang Kenagarian Panti Timur Kabupaten Pasaman.

B. Landasan Teoritis

1. Pengaruh

Dengan melihat bagaimana pertunjukan musik organ tunggal dapat mempengaruhi kesenian rabab pasisia, salah satu yang dipedomani adalah pengertian kata “pengaruh” dalam KBBI (2005:849) Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang dan benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh juga merupakan kekuatan yang muncul dari sesuatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada disekelilingnya.

Dalam penelitian ini pengaruh yang dimaksud adalah faktor-faktor yang ditimbulkan oleh pertunjukan Organ Tunggal terhadap kesenian tradisional Rabab Pasisia dalam masyarakat Kecamatan Lengayang

kabupaten pesisir selatan. Pengaruh yang ditimbulkan muncul dari beberapa faktor penyebab. Faktor merupakan hal (keadaan/peristiwa) yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu.

Menurut Boskoff (1964:143-147) dalam Nawan Perwita Putra (2012:14). Faktor internal adalah bahwa terjadinya suatu perubahan disebabkan adanya perubahan yang terdapat dalam masyarakat itu sendiri. Faktor eksternal adalah sebuah perubahan yang terjadi karena adanya kontak antar budaya yang berbeda. Faktor eksternal disebabkan oleh kondisi sosial masyarakat yang terpengaruh modernisasi, sehingga membawa dampak terhadap perkembangan musikal kesenian rabab pasisia. Faktor internal yang dimaksud disebabkan oleh faktor kesenimanan atau pelaku seni itu sendiri.

2. Seni Pertunjukan Modern

Dalam perkembangan musik Indonesia istilah “modern” tidak memiliki pengertian tertentu, tidak berhubungan dengan suatu aliran atau paham tertentu. Musik diindonesia sering kali dianggap musik modern karena diperkenalkannya suatu faktor baru, pendekatan baru yang membuatnya berbeda dengan seni tradisi Indonesia seperti instrumen yang digumakan. Modern menurut KBBI (-535) adalah terkini, mutakhir, terbaru. Sikap dan cara berfikir yang sejalan dengan kondisi (tuntutan) zaman. Sedangkan menurut Sedyawati (2002:122):

Pertunjukan seni modern dalam kaitan musik Indonesia memerlukan penjelasan. Dalam kehidupan sehari-hari diindonesia, modern berarti suatu yang benar-benar baru, seringkali berlawanan atau berseberangan dengan yang lama

atau sudah lampau. Sering juga diartikan sebagai bersifat kebarat-baratan atau berasal dari barat.

Kesenian modern diartikan sebagai seni yang lahir mengikuti zaman dan selalu kontemporer (kekinian) seni pertunjukan modern mampu menarik perhatian masyarakat baik tua atau muda. Seni modern juga sangat mudah untuk disaksikan dengan adanya bantuan media cetak dan elektronik. Secara perlahan-lahan ini akan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan seni tradisi dalam masyarakat. Bukan berarti modernisasi ini akan menghilangkan keberadaan seni tradisional. Banyak juga kesenian dan para seniman tradisional yang naik daun karena memanfaatkan arus globalisasi tersebut.

3. Organ Tunggal

Organ tunggal adalah salah satu seni modern yang dalam bentuk penyajiannya menggunakan pentas kecil, seperangkat sound system untuk penguat suara dan menggunakan keyboard untuk mengiringi beberapa orang penyanyi. Sebenarnya pengertian organ dalam KBBI lebih mengacu kepada keyboard yaitu sebuah alat musik yang terdiri dari bilah-bilah nada. Disebut tunggal karena biasanya menggunakan satu alat musik saja yaitu keyboard. Keyboard ditemukan pada abad ke 20 sebagai penyempurnaan dari piano. Hingga sekarang banyak ditemukan berbagai merek dan tipe keyboard. Keyboard dapat dimainkan sendiri atau tunggal. Keyboard mempunyai kemampuan untuk menghasilkan suatu irama yang berguna untuk mengiringi sebuah lagu.

Dalam penyajian organ tunggal menghadirkan biduan wanita yang seksi, suara yang merdu serta goyangannya sehingga masyarakat sehingga masyarakat lebih tertarik menonton pertunjukan organ tunggal dari pada kesenian tradisional yang tidak memiliki kriteria tersebut. Musik yang ditampilkan dalam Pertunjukan Organ Tunggal selalu bernuansa gembira dan semakin menambah semarak suasana.

4. Eksistensi

Menurut Taylor (dalam Arita, 2015:10) mengemukakan beberapa komponen yang terkandung dalam kebudayaan, salah satunya adalah komponen keberadaan. Keberadaan mencerminkan suatu bentuk kebudayaan harus hidup dalam suatu kelompok masyarakat. Ia harus dipelihara dan diwariskan ke generasi berikutnya. Upaya pelestarian ini harus memperlihatkan kesungguhan, keteraturan, dan keseimbangan. Jika tidak demikian, dikhawatirkan keberadaan sebuah kebudayaan akan mudah hilang.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBII) Keberadaan di artikan sebagai kehadiran atau eksistensi. Khayam (1981:30) mengungkapkan: “Eksistensi adalah sebagai keberadaan atau kehadiran suatu hal, baik itu kehidupan social maupun kehidupan pribadi”. Artinya keberadaan atau eksistensi adalah situasi dan kondisi seseorang atau aktivitas lainnya di tengah masyarakat, sejauhmana dia diakui, diterima atau memiliki pengaruh dalam kehidupan masyarakat, ataupun kebermaknaannya.

Keberadaan dapat juga diartikan sebagai eksistensi. Eksistensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996: 375) mengandung pengertian bahwa (1) adanya keberadaan, sesuatu yang harus dipertahankan, (2) keberadaan manusia sebagai individual inti.

Istilah eksistensi berasal dari kata *exista* (*eks* artinya keluar, *ister* artinya ada ada atau berada), dengan demikian, eksistensi memiliki arti sebagai “sesuatu yang sanggup keluar dari keberadaannya” atau “sesuatu yang mampu melampaui dirinya sendiri”. Dalam kenyataan hidupan sehari-hari tidak ada satupun orang yang mempunyai ciri atau karakter *existere* selain manusia. Hanya manusia yang sanggup keluar dari dirinya, melampaui keterbatasan biologis dan lingkungan sidiknya, berusaha untuk tidak terkungkung dari segala keterbatasan yang dimilikinya, contohnya saja pada orang yang tidak memiliki kaki, dia mampu keluar dari dirinya dan mampu berbaur dengan orang lain tanpa memperdulikan kekurangan yang ada pada dirinya, dia mampu berkreasi tanpa bantuan orang lain, dan mampu menghasilkan uang dari apa yang telah mereka perbuat. Oleh karena itu, para eksistensialis menyebut manusia sebagai suatu proses, “menjadi”, gerak yang aktif dan dinamis (<http://www.kompasiana.com>) diakses tanggal 17 Januari 2016.

Eksistensi menurut Frankl dalam Suryabrata (2011:43) adalah sebuah makna hidup. Artinya hidup adalah hal-hal yang di anggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purposein life*). Bila

hal itu berhasil dipenuhi akan menyebabkan seseorang merasakan kehidupan yang berarti dan akhirnya akan menimbulkan perasaan bahagia (*heppiness*). Menurut Frankl makna hidup bersifat personal dan unik. Ini disebabkan karena individu bebas menentukan caranya sendiri dalam menemukan dan menciptakan makna, sehingga dia berarti bagi dirinya dan orang lain. Jadi eksistensi tentang keberadaan manusia diadaptasikan pada kesenian, berarti bahwa makna aktivitas dari keberadaan kesenian itu sendiri, yang mampu memberikan arti bagi kesenian tersebut dan orang lain atau manusia yang memberi makna bagi kehadirannya atau aktivitasnya, disitulah arti dari eksistensinya dalam kehidupan masyarakat.

5. Seni Pertunjukan Tradisional

Tradisi adalah kebiasaan turun temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun hal-hal yang bersifat gaib atau keagamaan.

Konsep-konsep tentang musik tradisional dalam kehidupan suku minangkabau adalah musik yang memberikan rasa sejuk bagi pemain dan pendengarnya. Selain itu, musik adalah berfungsi untuk mengisi waktu senggang dalam kehidupan sosial di rumah atau di tempat kerja. Konsep dalam kehidupan masyarakat di minangkabau tidak bertentangan dengan adat dan agama, tetapi selalu dilator belakangi oleh filsafah hidup yang berbunyi: *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*.

Kesenian yang berkembang dalam masyarakat juga sangat beragam mulai dari yang tradisional sampai yang modern. Ini disebabkan oleh kuatnya pengaruh modernisasi dari luar terutama berupa teknologi dan informasi terhadap masyarakat. Kita belum bisa mengatakan bahwa itu kesenian tradisional atau bukan menurut Sedyawati (1981:48) adalah:

Secara gampang predikat tradisional bisa diartikan segala yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan pola-pola bentuk maupun penerapan yang selalu berulang. Sedangkan yang tidak tradisional adalah yang tidak terikat pada kerangka apapun.

Ciri khas pada seni tradisional adalah menggunakan syair, melodi dan gaya bahasa yang sesuai dengan tempat kesenian itu berkembang. Keunikan tersebut bisa dilihat dari teknik permainannya, penyajiannya maupun bentuk organology instrumen musik tersebut dalam hal ini adalah rabab pasisia. Seni tradisi juga merupakan identitas, jati diri, media ekspresi bagi masyarakat pendukungnya. Tradisi menurut kamus bahasa Indonesia berarti kebiasaan yang diturunkan dari nenek moyang yang dijalankan oleh masyarakat, sedangkan tradisional adalah sikap, cara berfikir dan bertindak selalu berpegang pada norma dan adat kebiasaan menurut tradisi. Mengacu kepada definisi tersebut kesenian tradisional dapat diartikan sebagai kesenian masa lalu yang diciptakan oleh nenek moyang dan sampai sekarang masih dijalankan atau dimainkan oleh masyarakat saat ini.

Kesenian tradisional juga merupakan warisan budaya dari nenek moyang yang diwariskan secara turun temurun baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Jangan sampai kesenian kita diklaim oleh bangsa

lain sebagai warisan nenek moyang mereka. Seni tradisi akan tetap eksis jika masyarakat pendukungnya selalu menjaga dan mempertahankan keberadaan seni tersebut. Eksistensi kesenian tradisional sangat tergantung kepada bagaimana generasi sebelumnya dalam menyiapkan generasi berikutnya yang akan mengelola kesenian tersebut dikemudian hari. Jika mereka tidak menyiapkan dengan baik, terutama para pemainnya maka masa depan kesenian tradisional tersebut terancam. Adaptasi dengan perubahan zaman biasanya dengan melakukan modifikasi agar sesuai dengan tuntutan zaman tetapi tidak menghilangkan ciri khas tradisionalnya. Untuk menjaga eksistensi kesenian tradisional dalam menghadapi kemajuan zaman tersebut, maka para seniman tradisi juga harus pandai memanfaatkan arus modernisasi tersebut. Tiga unsur penting demi kelangsungan kesenian tradisional yang saling mempengaruhi yaitu seniman, kesenian itu sendiri dan masyarakat penikmatnya.

Salah satu kesenian tradisional yang menjadi identitas masyarakat dalam wilayah budaya Minangkabau adalah musik tradisional. Jenis-jenis musik tradisional yang berkebang pada saat ini di Minangkabau, merupakan salah satu wujud kreativitas masyarakatnya. Musik tradisional menjadi salah satu sarana komunikasi diantara sesama warga masyarakat.

Kesenian tradisional yang ada di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang salah satunya adalah Rabab Pasisia:

6. Rabab Pasisia

Dalam kamus bahasa Arab dijumpai kata Rabab adalah “rabaabun atau rabaatu” artinya sejenis bunyi biola. Kalau dilihat dari perkembangan

Rabab di Indonesia adalah merupakan hasil pengaruh kebudayaan asing yang masuknya bersamaan dengan kebudayaan Islam (Erizal, 1995:15).

Sedangkan dalam kamus umum bahasa Indonesia diuraikan: “Rabab adalah alat musik gesek menyerupai biola bertali dua atau tiga; biasanya digesek dengan cara ditegakkan dilantai dan penggeseknya berada dibelakang rabab; barulah memainkan (menggesek) rabab (Adiwinarta dalam Hajizar, 1998:6).

Minangkabau memiliki satu jenis Rabab Pasisia yang mempunyai empat buah tali (snar) sama dengan jumlah tali biola. Struktur organologinya mirip sekali dengan *keman*, dan *Rebab Marokko*, atau *Biola Barat*; bahkan sebagian masyarakat pendukungnya dipesisir selatan tetap menamakan Rabab Pasisia itu dengan istilah biola; tetapi bukanlah instrument musik biola yang dijadikan Rabab Pasisia di Minangkabau.

Rabab adalah kesenian tradisional khas Minangkabau dengan rabab ini dapat tersalurkan bakat musik seseorang. Biasanya dalam rabab ini dikisahkan berbagai cerita nagari atau dikenal dengan istilah kaba (bakaba).

Kesenian rabab sebagai salah satu kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam kebudayaan masyarakat minangkabau, tersebar di beberapa daerah dengan wilayah dan komunitas masyarakat yang memiliki jenis dan spesifikasi tertentu. Menurut Syeilendra (2000:36):

Pertunjukan rabab pesisir diiringi oleh alat musik gesek yang disebut rabab (rebab). Bentuknya menyerupai biola (terkesan modern) dan memiliki empat helai senar. Senar terbuat dari dawai/kawat halus yang terdiri dari tali satu dan dua, sedangkan tali tiga dan empat terbuat dari benang. Alat musik

ini diproduksi secara lokal, khususnya didaerah pesisir selatan. Beberapa tukang rabab pandai membuat rabab. Tapi alat musik ini tidak asli dari minang, ia datang dari luar. Pengaruh kebudayaan luar, seperti arab, Persia, dan portugis (juga aceh) sangat kuat didaerah pesisir Minangkabau.

Rabab Darek, Rabab Piaman dan *Rabab pasisia* merupakan salah satu kesenian tradisional yang cukup berkembang dengan wilayah dan didukung oleh masyarakat setempat. Rabab Darek tumbuh dan berkembang di daerah *darek* Minangkabau meliputi *Luhak nan Tigo* sedangkan Rabab Piaman berkembang di daerah pesisir barat Minangkabau, yang meliputi daerah tepian pantai (pesisir).

Pesisir selatan sebagai wilayah kebudayaan minangkabau yang menurut geohistorisnya diklasifikasikan kepada daerah *Rantau Pasisia* yang cakupan wilayah tersebut sangat luas dan didaerah inilah berkembangnya kesenian Rabab Pasisia. Rabab Pasisia ditinjau dari aspek fisik pertunjukannya memiliki spesifikasi tersendiri dan ciri khas yang berbeda dengan rabab lainnya. Terutama dari segi bentuk alat mirip, dengan biologi secara historis berasal dari pengaruh budaya portugis yang datang ke Indonesia pada abad ke XVI melalui pantai barat Sumatra.

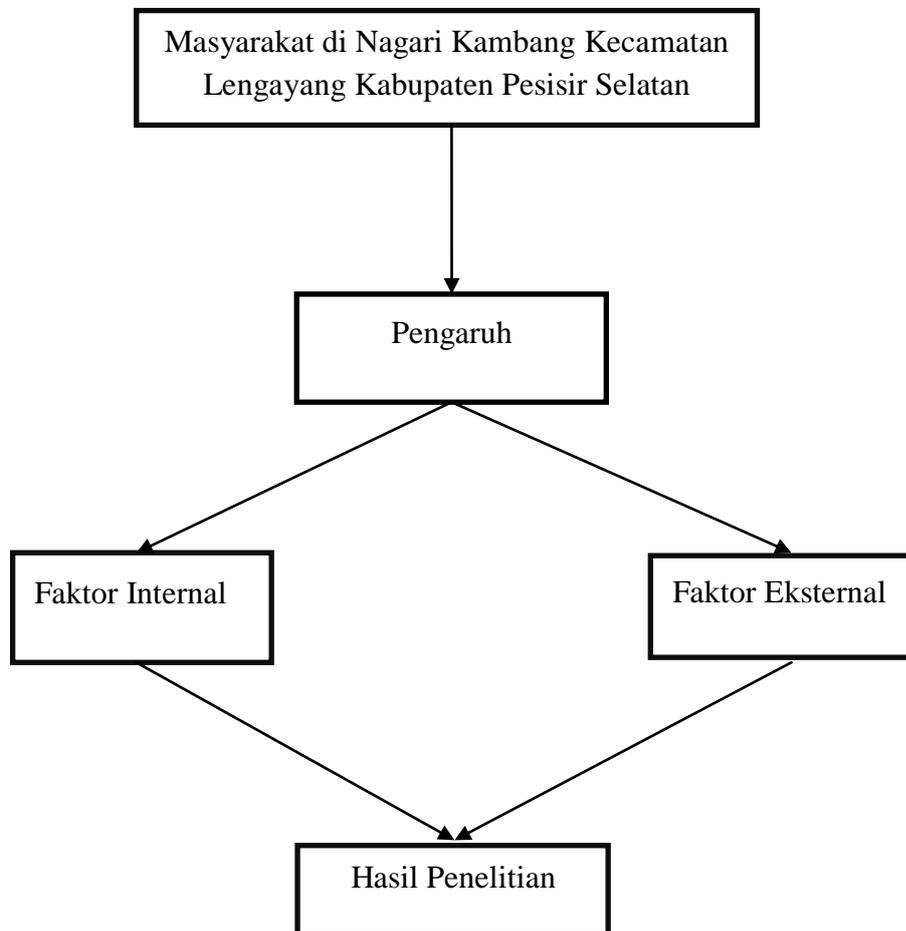
Seni pertunjukan Rabab pasisia berkembang di lingkungan daerah pesisir selatan minangkabau yang meliputi lingkungan daerah sepanjang pantai dari Nagari Siguntua Tuo, Siguntua Mudo, Barung-barung balantai, Tarusan, Pasar baru, Talaok, Koto marapak, Asam kumbang, Gurun paniang, Lumpo, Salido, Painan, Batang Kapeh, Surantiah, Ampiang parak, Kambang, Lakitan, Labuan, Balai selasa, sungai Tunu, Pungasan, Aia Haji, Indro puro, Tapan, Lunang silauik.

Pertunjukan Rabab tidak sekedar dibutuhkan pandai menggesek biola dan bercerita dalam permainan ini dibutuhkan kemampuan mengolah batin karena cerita disampaikan dengan cara didendangkan menurut irama, tempo, nada tertentu, maka seorang tukang rabab harus menguasai seperangkat lagu. Kadang mereka harus berimprovisasi karena cerita tidak terkonsep dengan baik. Biasanya cerita yang disampaikan tidak sama dalam satu acara ke acara lainnya, tergantung permintaan orang yang mengundang mereka.

C. Kerangka Konseptual

Penggunaan musik organ tunggal saat ini sudah meluas dimana-mana tidak hanya untuk hiburan resepsi pernikahan saja tetapi hampir disemua acara menggunakan pertunjukan ini. Dalam penelitian ini akan diteliti pengaruh musik organ tunggal itu terhadap kesenian tradisi Rabab Pasisia di nagari Kambang kecamatan Lengayang kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan uraian diatas pada penelitian ini digambarkan kerangka konseptual. Kerangka konseptual bagi penelitian ini adalah sebagai alur yang digunakan penulis untuk memaparkan masalah penelitian ini. Dengan adanya kerangka penelitian, penulis dapat mengerjakan penelitian ini secara baik.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Pertunjukan Orgen Tunggal dapat mempengaruhi keberadaan rabab dalam masyarakat Nagari Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan yang dilihat saat ini pertunjukan Orgen Tunggal lebih diminati serta banyak juga digunakan sebagai hiburan dalam berbagai acara. Saat sekarang ini masyarakat tidak lagi memahami pesan-pesan yang terdapat dalam Rabab dan menjadikan Rabab hanya sebagai hiburan semata. Keadaan seperti ini juga sangat mempengaruhi eksistensi Rabab Sebagai hiburan tradisional dengan pesan moral. Secara perlahan juga berpengaruh terhadap intensitas pertunjukan Rabab. Kurangnya keinginan masyarakat untuk mendengarkan, melestarikan serta mempelajari rabab.

Orgen Tunggal merupakan bentuk kesenian modern yang perkembangannya begitu luas. Ini ditandai dengan tingginya minat masyarakat untuk menyaksikan pertunjukan itu khususnya masyarakat Kecamatan Lengayang. Hampir setiap minggu ada orgen tunggal dan ini biasanya digunakan untuk hiburan di acara pernikahan. Melihat kondisi yang demikian Disisi lain masyarakat juga mengharapkan rabab tetap populer sidamping meraknya penggunaan Orgen Tunggal. Masyarakat juga senang dengan pembaruan tersebut tanpa menghilangkanan ciri tradisionalnya.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas maka saran-saran dari pemuda adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masyarakat minang khususnya di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan yang kental akan adat istiadat harusnya orgen tunggal atau seni modern seperti itu bisa jadi acuan untuk perkembangan Kesenian Rabab menjadi lebih baik dan berkembang bukan mengurangi minat masyarakat akan kesenian tradisional didaerah.
2. Saat ini masyarakat tidk lagi memahami nilai-nilai pendidikan dalam Rabab, seharusnya masyarakat lebih meninjau kembali rabab sebagai hiburan tradisional yang memiliki nilai yang tinggi.
3. Seharusnya seniman rabab harus dituntut lebih kreatif kembali dengan mengamati pertunjukan rabab seperti menampilkan lagu dank aba yang menarik.
4. Sebaiknya pemerintah setempat juga ikut melestarikan kesenin rabab dengan cara mengadakan festival Rabab Pasisia. Dengan demikian menjadikan kesenian ini semakin diminati dan tinggi juga keinginan masyarakat untuk mempelajari.

